



Ingrid Panjaitan, Shopiana

Universitas 17 Agustus 1945  
Jl. Sunter Permai Raya No.1, Sunter Agung, Tj. Priok,  
Kota Jkt Utara, DKI Jakarta 14350  
ingrid.panjaitan@uta45jakarta.ac.id  
shopiana21@gmail.com



**THE EFFECT OF  
CHARACTERISTICS OF  
BUDGETARY PURPOSES  
AND THE APPLICATION OF  
ACCOUNTING INFORMATION  
SYSTEM ON PERFORMANCE OF  
LOCAL GOVERNMENT OFFICIAL  
WITH DECENTRALIZATION AS  
MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH  
KARAKTERISTIK TUJUAN  
ANGGARAN DAN  
PENERAPAN SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI  
TERHADAP KINERJA  
APARAT PEMERINTAH  
DAERAH DENGAN  
TINGKAT DESENTRALISASI  
SEBAGAI PEMODERASI**

ABSTRACT/ABSTRAK

*This study is aimed to determine the effect of the characteristics of budget goals and the application of accounting information on the performance of local government officials with the decentralized level as moderating variables. The location of the study is conducted in Kradenan and Gabus districts, Grobogan regency. This study is a quantitative research using Partial Least Square (PLS) as a test instrument with 60 government apparatuses in districts and sub-districts as the respondents. The results of this study indicate that the variable characteristics of budget goals and decentralization have a positive effect on the performance of local government officials. While the accounting information system variables do not affect the performance of local government apparatus, and decentralization cannot moderate the influence of budget objective characteristics and accounting information system on the performance of local government apparatus.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah serta tingkat desentralisasi sebagai pemoderasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kradenan dan Gabus, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* sebagai alat uji. Responden penelitian adalah aparat pemerintah di kecamatan dan kelurahan, dengan sampel sebanyak 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik tujuan anggaran dan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda. Sedangkan variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda, dan desentralisasi tidak dapat memoderasi pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

**KEYWORDS:**

*apparatus performance; characteristics budgetary purposes; the accounting information system; decentralization.*

**KATA KUNCI:**

kinerja aparat; karakteristik tujuan anggaran; sistem informasi akuntansi; desentralisasi.

**SEJARAH ARTIKEL:**

Diterima pertama: Maret 2017

Dinyatakan dapat dimuat : Juni 2017

## PENDAHULUAN

Perbaikan kinerja aparatur pelayanan publik merupakan salah satu isu penting dalam reformasi administrasi publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tuntutan perbaikan kinerja aparatur publik semakin besar jika dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing negara dalam persaingan global. Tata pemerintahan yang baik merupakan suatu konsepsi penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, demokratis, dan efektif.

Bastian (2010, p.254) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi sesuai perumusan *strategic scheme* suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan

bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu.

Peningkatan pengetahuan pegawai atas penguasaan teori dan ketrampilan bertujuan supaya memecahkan persoalan-persoalan kegiatan dalam mencapai tujuan serta menyelesaikan pekerjaan yang telah dilimpahkan kepada setiap pegawai tersebut (Ranupandojo & Suad, 2000). Dengan demikian pegawai diharapkan dapat bekerja lebih efektif. Program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai, dan kinerja pegawai dalam mencapai sasaran kerja (Handoko, 2007, p.103).

Capaian Indikator Kinerja Utama Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung tahun 2014 adalah salah satu bentuk kinerja yang melebihi/melampaui target. Tabel 1 menggambarkan capaian indikator kinerja utama dari Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung tahun 2014.

**Tabel 1.** Capaian Indikator Kinerja Utama Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung Tahun 2014

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Renstra (2018)		Ket.
						Target	Capaian (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Pelayanan /Indeks Kepuasan Masyarakat(IKM)	Nilai	80.86	81.00	100.17	81.35	99.57	
2	Persentase Keluhan/ pengaduan pelayanan administratif yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100	
3	Persentase pelayanan administrasi kependudukan tepat waktu	%	70.00	98.05	140.07	98.35	99.69	
4	Persentase waktu pelayanan administrasi Umum lainnya tepat waktu	%	70.00	97.93	139.90	81.90	119.57	
5	Persentase Kelurahan yang memenuhi standar kriteria baik	%	33.33	33.33	100	100	33.33	
6	Persentase RW Juara	%	27.77	33.33	120.02	72.22	46.15	
7	Persentase Lembaga Kemasyarakatan Aktif	%	57.14	75.00	131.26	85.71	87.50	
<b>RATA-RATA CAPAIAN IKU</b>		<b>%</b>			<b>118.77</b>			

Sumber : Laporan kinerja instansi pemerintah(LKIP) Kota Bandung Tahun 2014

Untuk mencapai kinerja yang baik bagi pemerintah daerah secara akuntabilitas, tidak lepas dari anggaran pemerintah daerah. Menurut Mardiasmo (2009), anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Kinerja akan efektif jika pihak bawahan diberikan kesempatan untuk dapat terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Kenis (1979) meneliti tentang karakteristik anggaran dengan menggunakan indikator kejelasan tujuan anggaran, partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan tingkat kesulitan tujuan anggaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap variabel sikap manajerial dan kinerja seperti kepuasan kerja, ketegangan kerja, sikap terhadap anggaran, motivasi anggaran, dan kinerja penganggaran yang dinilai sendiri. Variasi dalam gaya penganggaran dari manajemen level atas seperti yang tercermin dalam karakteristik tujuan anggaran dapat berpengaruh signifikan pada sikap dan kinerja dari manajer level rendah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan manusia akan teknologi juga semakin banyak. Adanya teknologi memberikan berbagai kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi sangat penting, namun untuk menerapkan teknologi informasi harus disesuaikan dengan karakteristik organisasi tersebut. Apakah dengan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efisiensi organisasi. Dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan orang yang memiliki kompetensi untuk dapat memanfaatkannya dengan baik. Penggunaan teknologi informasi akan dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah, dengan membantu pelaksanaan tugas sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat.

Permasalahan terkait dengan karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi telah menjadi fokus banyak penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain Darmansyah (2015) dengan hasil penelitian bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah (pemda). Variabel kejelasan tujuan anggaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda. Tiana (2016) menyimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, kesulitan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, dan struktur desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda. Sedangkan variabel kejelasan sasaran anggaran dan umpan balik anggaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda.

Dewa (2015) menyimpulkan variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda. Sedangkan variabel evaluasi anggaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda. Terkait dengan sistem informasi, Zahro (2016) menyimpulkan bahwa baik sistem informasi akuntansi maupun pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemda. Menurut Kurniawan (2014) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemda baik secara parsial maupun simultan.

Uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda. Selanjutnya menganalisis apakah tingkat desentralisasi mampu memoderasi pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda serta pengaruh tingkat

desentralisasi terhadap kinerja aparat pemda.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen serta lokasi penelitian. Variabel karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi masih jarang diteliti secara sekaligus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden aparat pemerintah daerah pada Kecamatan Kradenan dan Gabus di Kabupaten Grobogan.

### **Kinerja Aparat**

Mangkunegara (2005, p.67) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pekerjaan dengan hasil yang tinggi harus dicapai oleh karyawan. Faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi adalah faktor-faktor penentu pencapaian prestasi kerja atau kinerja individu dalam organisasi.

Faktor individu dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan profesionalisme kerja mewakili faktor individu (internal). Sedangkan faktor lingkungan kerja organisasi adalah yang menunjang individu untuk mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan kerja organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai (Mangkunegara, 2005, p.16-17).

### **Karakteristik Tujuan Anggaran**

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 menjelaskan bahwa anggaran sebagai instrumen kebijakan ekonomi, berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan

dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Indikator dari karakteristik anggaran antara lain partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran (Kenis, 1979).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai acuan. Hasil penelitian Khotimah (2011) menyimpulkan bahwa karakteristik tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Blora. Semakin tinggi karakteristik tujuan anggaran maka semakin tinggi kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah.

Munawar, dkk. (2006) melakukan penelitian atas pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap sikap, perilaku dan kinerja aparat Pemda Kabupaten Kupang. Hasil penelitiannya menyatakan karakteristik tujuan anggaran secara simultan berpengaruh secara positif terhadap perilaku, sikap, dan kinerja. Hal tersebut berarti keterlibatan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku aparat pemda, dan juga meningkatkan kinerjanya. Berlawanan dengan hasil penelitian Gul, dkk. (1995) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak ada hubungan langsung dengan kinerja manajerial.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Kualitas sistem informasi didefinisikan Davis (1986) sebagai *perceived ease of use* yaitu seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Kualitas sistem informasi menunjukkan bahwa jika pengguna sistem informasi merasa bahwa sistem mudah untuk digunakan, dan tidak membutuhkan banyak *effort* dalam menggunakannya. Dengan demikian akan lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan

akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Rukmiyati & Budiarta, 2016)

Sistem Informasi Pengelolaan SKPD merupakan sistem informasi akuntansi bagi pemerintahan daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa sistem akuntansi pemerintahan daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penelitian Zahro (2016) membuktikan bahwa baik sistem informasi akuntansi maupun pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian Nainggolan (2015) menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan secara parsial desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara karakteristik sistem informasi dengan kinerja organisasi.

### Desentralisasi

Desentralisasi memiliki berbagai macam tujuan. Secara umum tujuan desentralisasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua variabel penting, yaitu peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan (yang merupakan pendekatan *structural efficiency model*) dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan (yang merupakan pendekatan *local democracy model*). Dalam kurun waktu tertentu titik berat tujuan desentralisasi di setiap negara akan mengalami perbedaan (Prasojo, dkk., 2006).

Desentralisasi memberikan tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar pada para manajer dan juga akses yang lebih luas terhadap tipe informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyiratkan bahwa ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi maka sistem

informasi akuntansi manajemen akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan (Waterhouse & Tiessen, 1978). Tingkat desentralisasi juga berpengaruh terhadap metode pengumpulan informasi dalam organisasi, seperti informasi akuntansi manajemen dan evaluasi kinerja (Chia, 1995). Penelitian Agusti (2012) menunjukkan hasil bahwa desentralisasi memperkuat hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian Riyanto (1999) menentukan sebaliknya, yaitu desentralisasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja. Nor (2007) mengadakan penelitian terkait hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajemen pada organisasi pelayanan kesehatan (rumah sakit) dan organisasi pendidikan (perguruan tinggi) yang ada di provinsi D.I. Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa desentralisasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian dan gambaran penelitian-penelitian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah H1: karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus; H2: sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus; H3: tingkat desentralisasi mampu memoderasi pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus; H4: tingkat desentralisasi mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus; H5: tingkat desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kradenan dan Gabus, Kabupaten Grobogan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden yang dipilih adalah aparatur pemerintah tingkat kecamatan dan kelurahan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah jabatan dan tingkat pendidikan aparatur pemerintah, yang dianggap berperan dan telah mampu dalam pengelolaan anggaran dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang diadopsi dan dikembangkan atas kuesioner yang telah digunakan peneliti-peneliti terdahulu. Pertanyaan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan Skala *Likert* 1-5 yang masing-masing mewakili pendapat dari responden. Skala tersebut adalah (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Ragu-Ragu (Netral), (4) Setuju; (5) Sangat Setuju. Kuesioner yang telah disusun dan dirumuskan secara matang, kuesioner

disampaikan secara langsung ke masing-masing responden yakni aparatur pemerintah daerah di kantor kecamatan dan kelurahan, masing-masing dikirimkan dua kuesioner. Adapun responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 responden dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur dengan kuesioner tersebut dan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlation item total correlation*) dengan *r* tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) =  $n - 2$ , dimana *n* adalah jumlah sampel dengan  $\alpha = 5\%$  (Ghozali, 2009). Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tidak valid

Alat uji statistik yang digunakan dalam ialah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) yang dapat digunakan untuk

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator
<b>Kinerja</b> Penilaian Kinerja adalah proses dimana organisasi mengevaluasi/menilai kinerja karyawan. Penilaian kinerja diharapkan dapat menjadi pertimbangan keputusan personalia dan membe-rikan umpan balik kepada para karyawan tentang kinerjanya (Handoko, 1988). Indikator variabel pengukuran untuk mengu-kur kinerja berdasarkan aktivitas manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penga-rahkan dan pengawasan (Mahoney dkk., 1963).	Perencanaan	Perencanaan tujuan organisasi
	Pengorganisasian	Menetapkan standar pelaksanaan kerja
	Pengarahan	Mengarahkan bawahan
	Pengawasan	Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan tugas

Variabel penelitian	Dimensi	Indikator
<b>Karakteristik tujuan anggaran</b>		
<p>Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dengan satuan moneter standar dan satuan lain yang mencakup jangka waktu satu tahun, disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (Mulyadi, 1993).</p> <p>Karakteristik tujuan anggaran berkaitan dengan alat dan tindakan untuk menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan anggaran dan tujuan kinerja. Indikator yang dipakai untuk mengukur variabel ini adalah partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran dan tingkat kesulitan anggaran (Mas'ud, 2004).</p>	Partisipasi penyusunan anggaran	Dilibatkan dalam penentuan tujuan anggaran
	Kejelasan tujuan anggaran	Tujuan anggaran jelas dan spesifik
	Umpan balik anggaran.	Mendapatkan umpan balik anggaran
	Evaluasi anggaran	Menjelaskan tujuan anggaran kepada bawahan
	Tingkat kesulitan anggaran	Kesulitan yang dihadapi dalam menetapkan anggaran
<b>Sistem informasi akuntansi</b>		
<p>Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010, p.4).</p> <p>Indikator variabel pengukuran berdasarkan kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dengan indikatornya Persepsi kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) dan Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (Davis, 1986).</p>	Kegunaan	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
	Kemudahan Penggunaan	Memudahkan pekerjaan
<b>Desentralisasi</b>		
<p>Simon (1989) menyatakan bahwa desentralisasi yang luas apabila keputusan didelegasikan dari top manajemen kepada level yang rendah dari wewenang eksekutif. Jika suatu organisasi administratif keputusan dibuat pada level organisasi yang tinggi, maka merupakan sentralisasi yang luas. Indikator pengukuran variabel desentralisasi (Bangun, 2009) menyatakan bahwa pelimpahan wewenang menentukan tercapainya program dan kegiatan.</p>	Pelimpahan wewenang	Wewenang untuk menentukan pegawai yang terlibat dalam program dan kegiatan.

mengetahui permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel data kecil (30 sampai 100) (Hair dkk., 2010). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

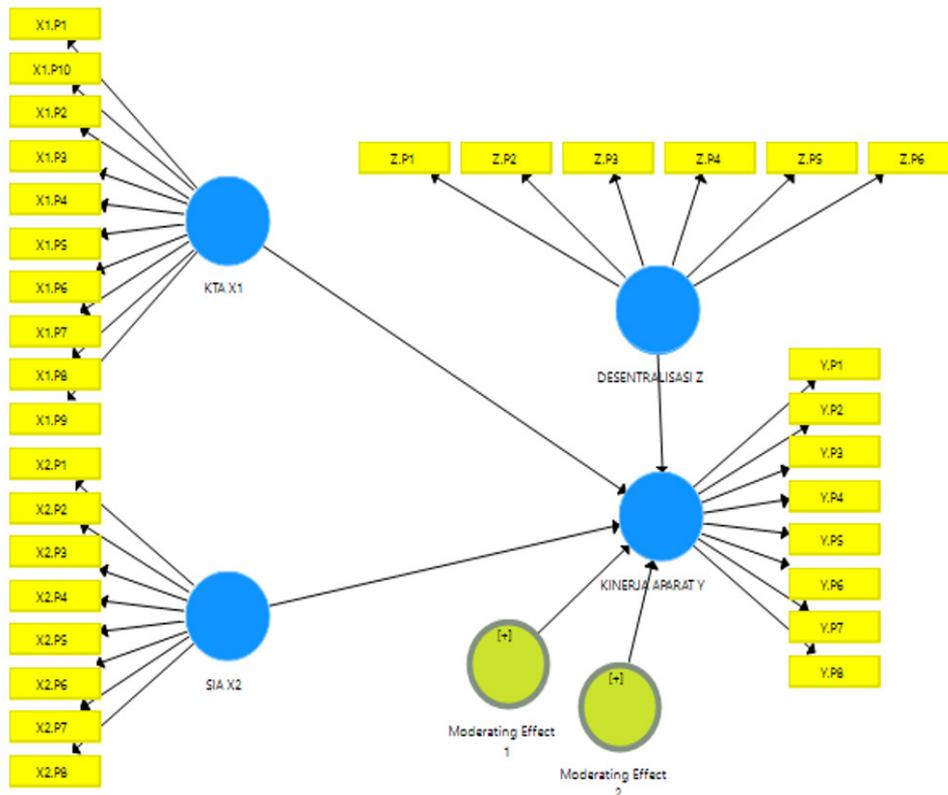
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran responden dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 3. Responden adalah

pejabat dari masing-masing kecamatan dan kelurahan, yang dianggap kompeten sesuai dengan tujuan penyebaran kuesioner. Hubungan antar variabel penelitian dan indikator pengukuran variabel penelitian disajikan pada gambar 1.

**Tabel 3.** Sebaran Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
<b>Jenis kelamin:</b>		
a. Pria	52	87%
b. Wanita	8	13%
<b>Lama menduduki jabatan</b>		
a. < 5 Tahun	47	78%
b. 5 – 10 Tahun	13	22%
c. > 10 Tahun	0	0%
<b>Pendidikan:</b>		
a. SMA	19	32%
b. D-3	24	40%
c. S-1	14	23%
d. S-2	3	5%
e. S-3	0	0%
<b>Struktur jabatan</b>		
a. Camat	2	3.33%
b. Sekretaris Camat	2	3.33%
c. Lurah	28	46.67%
d. Sekretaris Kelurahan	28	46.67%



**Gambar 1.** Hubungan Antar Variabel Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari besarnya nilai T-statistik. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah

$\pm 1,96$ , dimana apabila nilai t berada pada rentang nilai  $-1,96$  dan  $1,96$  maka hipotesis akan ditolak.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original sampel (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	Hipotesis
KTA X1 - > Kinerja Aparat Y	0.381	0.132	2.881	H1 diterima
SIA X2 - > Kinerja Aparat Y	0.168	0.098	1.716	H2 ditolak
Moderating Effect 1 - > Kinerja Aparat Y	0.035	0.122	0.285	H3 ditolak
Moderating Effect 2 - > Kinerja Aparat Y	0.029	0.139	0.207	H4 ditolak
Desentralisasi Z - > Kinerja Aparat Y	0.403	0.115	3.504	H5 diterima

Sumber: hasil PLS yang diolah

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat adalah positif 0.381 dengan nilai T-statistik  $>1.96$  yakni 2.881. Dengan demikian H1 dalam penelitian yaitu bahwa karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat, diterima. Hal tersebut berarti bahwa karakteristik tujuan anggaran mendukung kinerja aparat pemerintah daerah Kecamatan Kradenan dan Gabus. Keterlibatan staf atau bawahan dalam penyusunan anggaran, tujuan anggaran yang jelas dan evaluasi anggaran akan dapat meningkatkan kinerja aparat pemda. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Khotimah (2011).

Hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja aparat pemda adalah positif 0.168 dengan T-statistik  $<1.96$  yakni 1.716. Dengan demikian H2 yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus, ditolak. Ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pengetahuan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh aparat pemda. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Rukmiyati dan Budiarta (2016). Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi menawarkan kemudahan dan efisiensi waktu, namun dibutuhkan kapabilitas aparat dalam memanfaatkan atau pemahaman dalam menggunakan sistem tersebut. Selain itu karakteristik pekerjaan

yang dilakukan di tingkat kecamatan maupun kelurahan mungkin tidak kompleks sehingga sistem informasi akuntansi tidak akan mempengaruhi kinerja aparat.

Hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat desentralisasi mampu memoderasi pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan Kradenan dan Gabus ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai T-statistik  $<1.96$  yakni 0.285. Dengan demikian moderasi desentralisasi tidak dapat memperkuat pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemda. Hal tersebut disebabkan jarang terdapat pelimpahan wewenang kepada bawahan, sehingga proses kegiatan penganggaran hanya dilakukan oleh kepala dinas dalam sebuah instansi. Hal ini konsisten dengan penelitian Nor (2007).

Selanjutnya hipotesis keempat, desentralisasi sebagai variabel pemoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda ditunjukkan dengan dengan T-statistik  $<1.96$ . Dengan demikian moderasi desentralisasi tidak dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda. Hal tersebut antara lain karena kurangnya pemahaman pegawai dalam menggunakan sistem tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan Nainggolan (2015).

Hasil pengujian untuk hipotesis kelima, yaitu tingkat desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparat Pemda Kecamatan

Kradenan dan Gabus ditunjukkan dengan nilai T-statistik >1,96 yakni positif 3.504. Dengan demikian H<sub>5</sub> dalam penelitian diterima. Hal ini konsisten dengan penelitian Agusti (2012) hasilnya menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda. Desentralisasi tidak dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi dan karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemda, namun berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda secara langsung. Sebagaimana pembahasan di atas, penerapan sistem informasi akuntansi harus melihat karakteristik organisasi dan pengetahuan pengguna. Sedangkan karakteristik tujuan anggaran secara langsung berpengaruh terhadap kinerja aparat pemda, namun justru menjadi tidak berpengaruh dengan adanya moderasi dari desentralisasi sebagaimana dijelaskan di atas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda dengan tingkat desentralisasi sebagai variabel pemoderasi, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

Pertama, karakteristik tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda, namun justru menjadi tidak berpengaruh dengan adanya moderasi dari desentralisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi karakteristik tujuan anggaran maka kinerja aparat pemda juga semakin tinggi. Kedua, penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemda. Ketiga, moderasi desentralisasi tidak dapat memperkuat pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja aparat pemda. Sedangkan desentralisasi berpengaruh positif terhadap

kinerja aparat pemerintah daerah. Penerapan sistem informasi akuntansi harus melihat karakteristik dari organisasi supaya dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain adalah ruang lingkup yang digunakan hanya mencakup Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di Kecamatan Kradenan dan Gabus pada Kabupaten Grobogan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas. Pada penelitian ini data yang digunakan hanya berasal dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah penambahan jumlah sampel dan lingkup penelitian yang lebih luas. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik, dapat dilakukannya generalisasi, dan memberikan gambaran yang riil tentang kinerja aparat pemerintah. Selain itu variabel lain yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah atau indikator dari variabel dapat ditambahkan sehingga lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. (2012). *Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah dengan dimoderasi oleh variabel desentralisasi dan budaya organisasi*. (Skripsi). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Bangun, A. (2009). *Pengaruh partisipasi dalam penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja manajerial SKPD dengan pengawasan internal sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada pemerintah Kabupaten Deli Serdang)*. (Tesis). Universitas Sumatera Utara,

- Medan.
- Bastian, I. (2005). *Akuntansi sektor publik suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Chia, Y. M. (1995). Decentralization, management accounting system information characteristic and their interaction effect on managerial performance: A Singapore study. *Journal of Business Finance and Accounting*, 811-830.
- Darmansyah, M. N. (2015). *Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah Indragiri Hulu*. (Skripsi). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Davis, F. D. (1986). *A Technology acceptance model for empirically testing new-end user information systems: Theory and result*. (Unpublished Ph.D. Dissertation). Massachusetts Institute of Technology, Massachusetts .
- Dewa, S. (2015). *Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat daerah*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Edisi Keempat)*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, dkk. (1995). Desentralisation as a moderating factor in the budgetary partisipation performance relationship: Some Hongkong evidence. *Accounting and Businnes Research*, 25 (98), 107-113.
- Hair, J. F., dkk. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). NJ: Pearson Prentice Hall.
- Handoko, T. H. (2007). *Mengukur kepuasan kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Dalam Negeri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kenis, I. (1979). Effects of budgetary goal characteristics on managerial attitudes and performance. *The Accounting Review*, 707-721.
- Khotimah, S. (2011). *Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Blora dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Krismiaji. (2010). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, A. (2014). *Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Sidoarjo*. (Skripsi). Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.
- Mahoney, T. A., Jerdee, T. H., & Carroll, S. J. (1963). *Development of managerial performance: A research approach*. Cincinnati, OH: Southwestern Publishing.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mas'ud, F. (2004). *Survei diagnosis organisasi, konsep dan aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mulyadi. (1993). *Sistem akuntansi* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawar., Gugus, I., & Nurkholis. (2006).

- Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap perilaku, sikap dan kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Kupang. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dengan tingkat desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15 (1), 100-112.
- Nor, W. (2007). Desentralisasi dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Pemerintah Kota Bandung. (2014). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandung. Bandung: Pemerintah Kota Bandung.
- Prasojo, E., Maksum, I. R., & Kurniawan, T. (2006). *Desentralisasi dan pemerintah daerah: Antara model demokrasi lokal dan efisiensi struktural*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Ranupandojo, H., & Suad, H. (2000). *Manajemen personalia* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (1999). The effect of Attitude, Strategy and Decentralization on Effectiveness of Budget Participation. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, 2 (2), 269-286.
- Rukmiyati, S. N. M., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna akhir software akuntansi (studi empiris pada hotel berbintang di Bali). *Jurnal Akuntansi Unud*, 5 (1), 115-142.
- Sekretariat Daerah Kota Bandung. (2014). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP)*. Bandung.
- Tiana, A. (2016). *Pengaruh karakteristik tujuan anggaran dan struktur desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tentang Keuangan Negara.
- Waterhouse, J.H. & Tiessen. (1978). A contingency framework for management accounting systems research, accounting, dalam *Managerial accounting—The behavioural foundation* (pp. 65 – 80). J.L. Livingstone, Colombus, Ohio: Grid Inc.
- Zahro, N. (2016). *Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Kudus*. (Skripsi). Universitas Muria Kudus, Kudus.

## Lampiran

### Hasil Pengujian PLS

Indikator /Variabel Outer Loadings

Indikator / Variabel	Original sampel(O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
KTA X1* Desentralisasi Z <- Moderating Effect 1	1.883	1.592	0.521	3.612	0.000
SIA X2* Desentralisasi Z <- Moderating Effect 2	1.239	1.168	0.229	5.410	0.000
X1.P1 <- KTA X1	0.657	0.569	0.216	3.038	0.003
X1.P10 <- KTA X1	0.399	0.377	0.196	2.031	0.010
X1.P2 <- KTA X1	0.561	0.472	0.226	2.477	0.014
X1.P3 <- KTA X1	0.618	0.563	0.181	3.412	0.001
X1.P4 <- KTA X1	0.602	0.559	0.155	3.875	0.000
X1.P5 <- KTA X1	0.677	0.686	0.081	8.404	0.000
X1.P6 <- KTA X1	0.563	0.571	0.111	5.085	0.009
X1.P7 <- KTA X1	0.484	0.429	0.197	2.459	0.014
X1.P8 <- KTA X1	0.578	0.528	0.176	3.283	0.001
X1.P9 <- KTA X1	0.356	0.328	0.199	1.785	0.075
X2.P1<- SIA X2	0.667	0.620	0.166	4.010	0.000
X2.P2<- SIA X2	0.619	0.567	0.185	3.340	0.001
X2.P3<- SIA X2	0.431	0.387	0.218	1.978	0.049
X2.P4<- SIA X2	0.482	0.431	0.239	2.012	0.045
X2.P5<- SIA X2	0.518	0.492	0.202	2.561	0.011
X2.P6<- SIA X2	0.697	0.654	0.163	4.273	0.000
X2.P7<- SIA X2	0.780	0.718	0.171	4.570	0.000
X2.P8<- SIA X2	0.704	0.664	0.217	3.242	0.001
Y.P1<- Kinerja Aparat Y	0.572	0.553	0.107	5.364	0.000
Y.P2<- Kinerja Aparat Y	0.617	0.602	0.089	6.946	0.000
Y.P3<- Kinerja Aparat Y	0.756	0.754	0.060	12.637	0.000
Y.P4<- Kinerja Aparat Y	0.785	0.784	0.050	15.799	0.000
Y.P5<- Kinerja Aparat Y	0.681	0.684	0.071	9.623	0.000
Y.P6<- Kinerja Aparat Y	0.695	0.694	0.071	9.779	0.000
Y.P7<- Kinerja Aparat Y	0.662	0.663	0.082	8.052	0.000
Y.P8<- Kinerja Aparat Y	0.641	0.635	0.096	6.698	0.000
Z.P1<- Desentralisasi Z	0.749	0.743	0.077	9.717	0.000
Z.P2<- Desentralisasi Z	0.698	0.683	0.089	7.879	0.000
Z.P3<- Desentralisasi Z	0.665	0.654	0.108	6.185	0.000
Z.P4<- Desentralisasi Z	0.721	0.723	0.058	12.416	0.000
Z.P5<- Desentralisasi Z	0.830	0.823	0.053	15.721	0.000
Z.P6<- Desentralisasi Z	0.828	0.822	0.053	15.646	0.000

Composite Reliability

Indikator / Variabel	Original sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Desentralisasi Z	0.885	0.880	0.026	34.531	0.000
Kinerja Aparat Y	0.872	0.869	0.021	40.602	0.000
KTA X1	0.814	0.761	0.134	6.086	0.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000	0.000		
Moderating Effect 2	1.000	1.000	0.000		
SIA X2	0.830	0.784	0.129	6.419	0.000

Cronbach`s Alpha

Indikator / Variabel	Original sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Desentralisasi Z	0.844	0.839	0.035	23.805	0.000
Kinerja Aparat Y	0.833	0.829	0.030	27.931	0.000
KTA X1	0.761	0.735	0.091	8.634	0.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000			
Moderating Effect 2	1.000	1.000			
SIA X2	0.791	0.782	0.048	16.513	0.000

Average variance extracted (AVE)

Indikator/ Variable	Original sampel(O)	Sampel Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Desentralisasi Z	0.564	0.559	0.054	10.493	0.000
Kinerja Aparat Y	0.462	0.462	0.042	10.530	0.000
KTA X1	0.312	0.301	0.079	3.952	0.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000	0.000		
Moderating Effect 2	1.000	1.000	0.000		
SIA X2	0.388	0.372	0.070	5.541	0.000

Rho\_A

Indikator/ Variable	Original sampel(O)	Sampel Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Value
Desentralisasi Z	0.564	0.559	0.054	10.493	0.000
Kinerja Aparat Y	0.462	0.462	0.042	10.530	0.000
KTA X1	0.312	0.301	0.079	3.952	0.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000	0.000		
Moderating Effect 2	1.000	1.000	0.000		
SIA X2	0.388	0.372	0.070	5.541	0.000

*Path Coefficients*

Hubungan Antar Variabel	<i>Original sampel(O)</i>	<i>Sampel Mean(M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Value</i>
Desentralisasi Z -> Kinerja Aparat Y	0.403	0.387	0.115	3.504	0.000
KTA X1 -> Kinerja Aparat Y	0.381	0.395	0.132	2.881	0.004
<i>Moderating Effect 1 -&gt; Kinerja Aparat Y</i>	0.035	0.057	0.122	0.285	0.776
<i>Moderating Effect 2 -&gt; Kinerja Aparat Y</i>	0.029	0.050	0.139	0.207	0.836
SIAA X2 -> Kinerja Aparat Y	0.168	0.190	0.098	1.716	0.087

